

EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTION STRATEGIES IN MAXIMIZING COMMUNITY SUPPORT

TUGAS AKHIR ARTIKEL PUBLIKASI SINTA 3

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
ISMA QOTRUN NADIA
NIM: 2103106066

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isma Qotrun Nadia
NIM : 2103106066
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul:

Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 September 2024

Pembuat pernyataan



Isma Qotrun Nadia
NIM: 2103106066

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Judul : Early Childhood Education Institution Strategies in
Maximizing Community Support

Penulis : Isma Qotrun Nadia

NIM : 2103106066

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 19 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Sekretaris Sidang / Penguji,

Arsan Shanie, M.Pd.
NIP. 1990062620190311001

Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP. 197602262005011004

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 196703052001121001

Mustakimah, M.Pd.
NIP. 197903022023212013

Dosen Pembimbing

Dr. Sofa Muhoahar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN

Nomor : 3291/Un.10.3/D1/DA/12/08/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal (Sinta 3) dan bukti hasil review (*correspondence author*), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Isma Qotrun Nadia
NIM : 2103106066
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul artikel Jurnal : Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support
Nama Jurnal : KINDERGARTEN : Journal of Islamic Early Childhood Education
Penerbit Jurnal : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Agustus 2024

An.Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP 196903201998031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir artikel publikasi sinta 3. Penulisan tugas akhir disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 Di FITK UIN Walisongo Semarang pada tahun 2024. Proses penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag. Selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan persetujuan pengesahan atas tugas akhir penulis. Dukungan dan bimbimngan bapak sangat berarti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. selaku Kepala Program Studi PIAUD sekaligus dosen pembimbing tugas akhir penulis. Terima kasih atas bimbingan, arahan,

dan dukungan yang diberikan selama proses penyusunan tugas akhir ini. Kesabaran dan dedikasi yang Bapak berikan telah menjadi motivasi bagi penulis untuk terus belajar dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Ahmad Fahri Yahya Ainuri, M.Ag. atas bimbingan dan inspirasi yang luar biasa selama perkuliahan. Mata kuliah yang bapak ajarkan telah memberikan wawasan yang mendalam dan menjadi landasan penting dalam pengerjaan tugas akhir ini.
5. Dr. Agus Khunaifi, M.Ag. selaku dosen wali yang telah membantu segala urusan akademik, memberikan pencerahan dan pengarahan dalam belajar.
6. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali banyak ilmu pengetahuan selama masa studi.
7. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yang tersayang Bapak Rasito terimakasih untuk setiap dukungan, motivasi dan setiap tetes keringat yang keluar untuk kehidupan penulis hingga penulis

mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Meskipun bapak seorang tukang becak, tapi pak anakmu sarjana. Dan untuk orang yang sosoknya tidak dapat digambarkan, Ibu Rumiya yang rela bekerja siang malam sebagai ART terimakasih tak terhingga telah senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan dukungan hingga penulis mampu menyandang gelar sarjana.

8. Kepada saudara kembar saya, Irma Qotrun Nada meskipun kita jarang berbicara terimakasih sudah memberikan semangat hingga akhir.
9. Tidak lupa juga, penulis haturkan terimakasih untuk keluarga besar yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi sarjana pertama di keluarga.
10. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Revi Kurnia yang telah kebersamaan proses penulis. Telah bersedia mendampingi dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah serta memberi apresiasi dan semangat dalam penulisan tugas akhir ini.

11. Teman seperjuangan, Balqis, Izzah, Intan, Lidia, Hilya, Ria, Mba Ana, Sefi, Uyun, Dina, anggota posko 36 dan teman-teman PIAUD Angkatan 21 serta semua teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dedikasinya selama ini membersamai penulis hingga detik ini.
12. Kepada Bapak Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag. dan Ibu Dr. Nur Asiyah, M.Si. penulis juga mengucapkan terimakasih karena telah menyediakan tempat tinggal yang nyaman, selalu penuh perhatian selama penulis menempuh pendidikan dan menjadi orangtua kedua penulis ketika di Semarang.
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri Isma Qotrun Nadia kamu hebat.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan, dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga tugas akhir ini bermanfaat, khususnya bagi sesama peneliti dan pembaca.

Tegal, 21 Agustus 2024
Pembuat Pernyataan



Isma Qotrun Nadia

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SUMMARY CONTENT	1
ISSUE.....	1
METODOLOGY	2
RESULT AND CONTRIBUTIONS	3
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH	4
HISTORY	15
LAMPIRAN SURAT-SURAT	22
LAMPIRAN DOKUMENTASI	44
RIWAYAT HIDUP	46
A. Identitas Diri.....	46
B. Riwayat Pendidikan.....	46
C. Prestasi Akademik.....	47
D. Karya Ilmiah.....	47

SUMMARY CONTENT

ISSUE

One part of the political issue is the social inequality occurring in society, inequality is closely related to poverty in Indonesia. This high level of social inequality is one of the major factors contributing to the low level of community awareness of education. Community awareness of education is an important asset needed by children to continue their education to a higher level. This means that the main challenge in continuing education is not only from the child themselves (internal factors) but also greatly influenced by the awareness of the community, especially parents or families, regarding the importance of education. Given this phenomenon, it is crucial to establish social institutions, namely rules or methods in deciding on a problem.

One way to minimize the rate of social inequality is through community empowerment. community empowerment is developing the community with stimuli provided by institutions. True development always emphasizes the primary role of humans as active subjects, ensuring that development is carried out by and for the interests of the people. In this context, national development aims to increase community participation in all development processes and activities. To achieve this goal, efforts are needed to enhance the quality of human resources in physical, mental, and spiritual (health), intellectual (education), economic (purchasing power), and moral (faith and piety) aspects. Besides governmental institutions, educational institutions (academia) also play a significant role in empowering communities. The presence of educational institutions (academia) within communities is important to bridge the gap between governmental

institutions and the public. Concrete evidence of academia in community empowerment includes their role in generating ideas through discussions, dialogues, and sharing knowledge/skills.

After efforts to empower the community, there will certainly be implications of the empowerment that has been carried out. In this case, it is hoped that the community's awareness of education, especially Early Childhood Education (PAUD), will increase. The empowerment process in the field of education begins with the most basic education, namely Early Childhood Education (PAUD). Besides being the most basic education, PAUD is also the education closest to the community. In PAUD institutions, many community resources are involved, including educators, students, parents/guardians, the local community, government/sponsors, and graduates' users.

Based on the above, this research aims to analyze and describe the approaches and strategies used by educational institutions, especially Early Childhood Education (PAUD), in empowering the community in their surrounding environment, and how the empowerment implemented has implications for the PAUD institution. To achieve this goal, the researcher conducted field research activities (observations) at TK Darul Hasanah, Banjardowo, Kec. Genuk, Semarang City, Central Java Province.

METODOLOGY

This type of research is field research. The approach used is a qualitative approach. The data sources in this research are the school principal, class teachers, students, and parents of students. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. The results of interviews and observations are written in field notes. Furthermore, to test the validity of the data, the author applies the technique of data source triangulation. After the data's

validity is tested, it is then analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and data verification stages.

RESULT AND CONTRIBUTIONS

In empowering the community, attention must be paid to the strategies and approaches to be used. In addition to the government, academics also play a role in empowering the community, and community empowerment can be carried out by the most basic educational institutions, namely early childhood education (PAUD) institutions. The aim of choosing the right strategy is to enhance the abilities and independence of the community. The empowerment carried out by educational institutions must certainly be oriented towards the community and the institution itself, so that besides impacting the community, empowerment also affects the institution.

The efforts of community empowerment by Darul Hasanah Kindergarten are implemented through three activities, including: 1) Sending teachers to neighborhoods to conduct workshops or seminars held in the neighborhoods 2) Providing training to PKK cadres in processing used goods into usable items 3) Collaborating with other institutions such as health centers to educate about nutrition and health. Based on the observations conducted by the researcher, Darul Hasanah Kindergarten also employs two strategies in community empowerment, namely through social action and through education or empowerment. The impacts and implications for the institution resulting from these empowerment efforts include an increase in the number of students enrolling in Darul Hasanah Kindergarten each year, the development and growth of children also increase based on graduation profiles, and the percentage of the community aware of the Darul Hasanah Kindergarten institution is increasing.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH

KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education

p-ISSN: 2621-0539 | e-ISSN: 2621-0770, hal. 1-11

Vol. 7, No. 1, April 2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjiecc.v7i1.26798>

Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support

Isma Qotrun Nadia¹, Sofa Muthohar², dan Ahmad Fahri Yaliya Ainuzi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

e-mail correspondent: ismaqadria4@gmail.com

ABSTRAK. Pemberdayaan masyarakat penting untuk memaksimalkan dukungan masyarakat dalam menyediakan Pendidikan yang berkualitas. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memaksimalkan Dukungan Masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pemberdayaan masyarakat oleh TK Darul Hasanah diimplementasikan dalam 3 program antara lain: 1) Mengirimkan guru untuk mengisi workshop. 2) Memberi pelatihan kepada kader-kader PKK. 3) Melakukan kerjasama dengan lembaga lain yaitu puskesmas. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Darul Hasanah Kindergarten pada skala meso dan mikro dengan pendekatan Partisipatif Pendekatan Berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif. Serta menggunakan dua strategi, yaitu melalui aksi sosial dan melalui pendidikan atau pemberdayaan. Dampak maupun implikasi kepada lembaga yang dihasilkan dari upaya pemberdayaan tersebut adalah adanya peningkatan jumlah peserta didik tiap tahun, perkembangan dan pertumbuhan anak meningkat berdasarkan profil kelulusan, dan persentase masyarakat yang mengetahui tentang lembaga meningkat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Anak Usia Dini, Masyarakat, Strategi

ABSTRACT. Community empowerment is important to maximize community support in realizing quality education. This article is intended to describe and analyze the strategies of Early Childhood Education Institutions in maximizing community support. The data in this research was obtained through interviews, observation and documentation. Next, the data is analyzed using the stages of data reduction, data display and verification. The research results show that Darul Hasanah Kindergarten's community empowerment efforts are implemented in 3 programs, including 1) Sending teachers to fill workshops. 2) Providing training to PKK cadres. 3) Collaborating with other institutions, namely community health centers. Community empowerment is carried out by Darul Hasanah Kindergarten on a meso and micro scale with a participatory approach, a sustainable approach and a collaborative approach. And using two strategies, namely through social action and through education or empowerment. The impacts and implications for institutions resulting from their empowerment efforts are that there is an increase in the number of students each year, the development and growth of children increases based on graduation profiles, and the percentage of people who know about the institution increases.

Keyword : Empowerment, Early Childhood, Community, Strategy

INTRODUCTION

The social inequality in Indonesian society is considered quite high, as directly conveyed by the Head of the Population Research Center, National Research and Innovation Agency (BRIN) (BRIN, 2023). Nawawi MA stated that one part of the political issue is the social inequality occurring in society. Nawawi conveyed this during a public discussion held virtually on Monday, August 7, 2023. This public discussion was organized by the Poverty, Inequality, and Social Protection Research Group at the Population Research Center (PR), the Research Organization for Social Sciences and Humanities (OR IPSH). Nurma Midayanti, the Director of Social Resilience Statistics at the Central Statistics Agency (BPS), explained during the discussion that inequality is closely related to poverty in Indonesia. She presented data starting from the distribution of Indonesia's population, which amounted to 276 million with a GDP of 5,000 trillion rupiahs. Where 55.98% are distributed in Java with a share of GDP of 57.17%. Meanwhile, the smallest population distribution is in the Maluku and Papua islands, amounting to 2.78% with a share of GDP of 2.45%. The inequality in socioeconomic conditions is caused by uneven distribution of population and GDP. In the discussion, Nurma also presented data showing that poverty in Indonesia in 2022 was 9.36%. This high level of social inequality is one of the major factors contributing to the low level of community awareness of education. Community awareness of education is an important asset needed by children to continue their education to a higher level. This means that the main challenge in continuing education is not only from the child themselves (internal factors) but also greatly influenced by the awareness of the community, especially parents or families, regarding the importance of education. Given this phenomenon, it is crucial to establish social institutions, namely rules or methods in deciding on a problem.

One way to minimize the rate of social inequality is through community empowerment. Community empowerment is an economic development concept that encompasses the values of society to build a new paradigm in development that is people-centered, participatory, empowering, and sustainable (Chambers, 1987). Conceptually, empowerment or pemberdayaan (empowerment) derives from the word power (authority or capability). Because the main idea of empowerment relates to the ability to make others do what we want, regardless of their desires and interests (Suharto, 2005). Empowerment according to Suhendra and Kadmasasmita (Suhendra & Kadmasasmita, 2006) "is 'a dynamic and synergistic continuous activity that encourages the involvement of all available potentials evolutionarily with the involvement of all potentials.' Community empowerment is necessary to acquire the skills needed in daily life. These skills enable communities to have an independent mental attitude, promote rejuvenation and growth for the progress and development of the nation. The ability to meet daily needs independently, stemming from acquired skills, is the result of individual efforts that can be accessed and enjoyed." (Supriatni, 2019). By making efforts to empower the community, the main goal is to improve the quality of life and the welfare of the beneficiary groups. This is done by providing education, training, and other activities with the aim of freeing them from incapacity, isolation, and underdevelopment. (Haris, 2014). From the various definitions, it can be concluded that community empowerment is developing the community with stimuli provided by institutions. True development always emphasizes the primary role of humans as active subjects, ensuring that development is carried out by and for the interests of the people. In this context, national development aims to increase

community participation in all development processes and activities. To achieve this goal, efforts are needed to enhance the quality of human resources in physical, mental, and spiritual (health), intellectual (education), economic (purchasing power), and moral (faith and piety) aspects.

Besides governmental institutions, educational institutions (academia) also play a significant role in empowering communities. The presence of educational institutions (academia) within communities is important to bridge the gap between governmental institutions and the public. Concrete evidence of academia in community empowerment includes their role in generating ideas through discussions, dialogues, and sharing knowledge/skills. Academia also serves as dynamizers, facilitators, and so forth in assisting communities in approaching authorities (Solichah & Merita, 2022). Moreover, equally important, academics can act as mediators (advocates) for the interests of the community. Research findings indicate that in this context, education is interpreted as the capacity to envision diverse life (Eger et al., 2018). After efforts to empower the community, there will certainly be implications of the empowerment that has been carried out. In this case, it is hoped that the community's awareness of education, especially Early Childhood Education, will increase. The empowerment process in the field of education begins with the most basic education, namely Early Childhood Education. Besides being the most basic education, Early Childhood Education is also the education closest to the community. In Early Childhood Education institutions, many community resources are involved, including educators, students, parents/guardians, the local community, government/sponsors, and graduates' users.

There are several studies relevant to this research. First, a study by Elia Prasetya Pertiwi & Hendrik Siswono, titled "Community Empowerment Through Early Childhood Education at Kindergarten Labschool IKIP PGRI Jember," showed that the results of the empowerment made parents directly involved in the events organized by the school (Pertiwi & Siswono, 2020). The second study relevant to this research is conducted by Rahmi Wardah Ningsih and Niken Farida, titled "Community Empowerment in Efforts to Improve the Quality of Early Childhood Education." The findings indicate that community empowerment in efforts to improve the quality of Early Childhood Education cannot be achieved through partial approaches but requires a holistic approach that includes empowering human resources (including educators, students, parents/guardians, the local educational community, sponsors/government, and graduates' users), learning systems, educational institutional management with all its supporting facilities and resources, natural resources, technological resources, and so forth (Ningsih & Farida, 2022). A holistic approach is applied in development implementation, which encompasses all aspects of life (Sulaiman & Press, 2021).

There are differences as well as similarities between the two studies and the author's research. The similarity is that both studies discuss community empowerment through early childhood education institutions. However, the difference lies in the orientation of the research, such as involving parents in activities at the institution. Meanwhile, the author's research is more oriented towards the community within the institution's environment, examining how the Early Childhood Education institution contributes to the community and how this empowerment can have implications for the Early Childhood Education institution itself, as empowerment aims to increase community participation in all development processes and activities. To achieve this goal, efforts are needed to enhance the quality of human resources, including in the intellectual (education) field. Thus, it is hoped that the community's awareness of the importance of education, especially Early Childhood Education, will increase. Additionally, the community empowerment

research that the author will conduct will focus more on analyzing the types of approaches and strategies used in community empowerment.

Based on the above, this research aims to analyze and describe the approaches and strategies used by educational institutions, especially Early Childhood Education, in empowering the community in their surrounding environment, and how the empowerment implemented has implications for the Early Childhood Education institution. To achieve this goal, the researcher conducted field research activities (observations) at TK Darul Hasanah, Banjardowo, Kec. Genuk, Semarang City, Central Java Province. This institution was chosen because Darul Hasanah Kindergarten Banjardowo Genuk Semarang is one of the Early Childhood Education institutions that empowers the community in its surrounding environment. Darul Hasanah Kindergarten regularly provides empowerment every year. The results of this research are expected to be used as input for Darul Hasanah Kindergarten to make continuous improvements in community empowerment approaches and strategies. Additionally, this research can also serve as a guide for other Early Childhood Education institutions that intend to implement community empowerment programs in their institution's environment.

METHOD

This type of research is field research, which involves direct observation of the object being studied to obtain relevant data. Essentially, this section explains how the research was conducted (Sugiyono, 2011). The approach used is a qualitative approach. The reason for choosing this approach is because this research is natural, meaning there is no manipulation of the research object or subject by the author (Moleong & Sujaman, 1989). The data sources in this research are the school principal, class teachers, students, and parents of students. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. The researcher employs unstructured or free-form interviews to gather data on the community empowerment approaches and strategies by the Darul Hasanah Kindergarten institution. Additionally, to gather data on the implications of community empowerment on the institution, data collection techniques such as documentation and observation are used.

Observation is conducted to directly observe community empowerment programs and to analyze what strategies and approaches are used within them. The researcher also conducts interviews with other parties directly involved in community empowerment, including the local community and parents of students. On the other hand, documentation is used to obtain documents such as photos and videos related to community empowerment, ranging from activity photos to institution profiles. The results of interviews and observations are written in field notes. Furthermore, to test the validity of the data, the author applies the technique of data source triangulation. After the data's validity is tested, it is then analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and data verification stages, a technique proposed by Milles and Huberman (Miles et al., 2013).

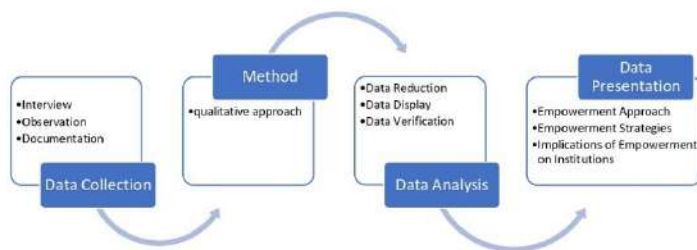


Figure 1. Research Procedure Flowchart

RESULT AND DISCUSSION

Darul Hasanah Kindergarten is an Early Childhood Education institution that has been operating since 2019. Starting from the establishment process, Darul Hasanah Kindergarten has been empowering the community when seeking sponsors for building the institution as well as promoting it. After operating for approximately 4 years, Darul Hasanah Kindergarten regularly conducts activities aimed at empowering the community. Before empowering the community in the surrounding area, Darul Hasanah Kindergarten conducts research first in the Banjardowo area, as stated directly by the headmaster during the interview. Several aspects used by Darul Hasanah Kindergarten in conducting research include: 1) Identifying the Potential of the Community in Banjardowo, such as the abundance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in mushroom cultivation. 2) Creating an Atmosphere, After identifying the potential that can be developed in the Banjardowo area, Darul Hasanah Kindergarten begins planning to create a familial atmosphere, starting from gathering parents to discuss the planned activities. 3) Taking Concrete Steps, This means that once the activity plan is formed, Darul Hasanah Kindergarten immediately executes the plan by scheduling training sessions and preparing materials. 4) Protecting the Vulnerable Community, as an educational institution, Darul Hasanah Kindergarten should embrace all segments of society, without distinguishing social strata.

Based on the interview conducted by the researcher with the headmaster, it was found that Darul Hasanah Kindergarten regularly sends one of its teachers to participate in workshops or seminars held in the neighborhood. Additionally, Darul Hasanah Kindergarten also provides training on how to transform used goods into useful creations. This training is given to the parents of students who are appointed as the school committee. The school committee mostly consists of FWE cadres (Family Welfare Empowerment), so the training results are further taught by FWE cadres to their members in the FWE organization. In its teaching approach, Darul Hasanah Kindergarten collaborates with health centers in the fields of health and nutrition. Therefore, Kindergarten Darul Hasanah's community empowerment efforts are implemented in approximately three activities, including: 1) Sending teachers to the neighborhood to participate in workshops or seminars organized there. 2) Providing training to FWE cadres on how to transform used goods

into usable creations. 3) Collaborating with other institutions, namely health centers, to educate about nutrition and health.

Firstly, sending teachers to the neighborhood to participate in workshops or seminars. There are several steps that can be taken to address the low awareness of education. One of them is through socialization activities that educate the community about the importance of education, both in formal and non-formal forms, in the context of the current modernization (Nurjamilah & Ukhrotunnasihah, 2018). By sending teachers to conduct workshops in the neighborhood, Darul Hasanah Kindergarten utilizes empowerment on a mezzo scale. In this approach, empowerment is directed towards groups (Small and Medium Enterprises owners). The goal of the mezzo-scale approach is to ensure that the benefits obtained can be utilized as a means of communication, training, and education to enhance the community's abilities, skills, and awareness in addressing the issues they face. This scale is in line with the theory proposed by DuBois & Miley, where social work in the mezzo realm involves interactions within formal groups and complex organizations. Mezzo-level interventions focus on changing the groups or organizations themselves. Factors related to groups and organizations include their functions, structures, roles, decision-making patterns, and styles of interaction influence for the process of change (DuBois & Miley, 2014). The approach used is the Participatory Approach, which is in line with Sudjana's theory stating that the participatory approach implies that community management and empowerment must involve the community, relevant institutions, and/or communities (Sudjana, 2001). This is in line with the idea that achieving community involvement and positive improvement does not occur in a linear pattern, but rather through a series of complex processes influenced by various social and cultural factors. (Haldane et al., 2019). Supported by Umayah's opinion, using a participatory approach can help strengthen self-confidence and a sense of responsibility for decisions made. Additionally, through participatory approaches, the decision-making process and analysis become easier (Umayah, 2019).

Second, providing training to PKK cadres who are members of the school committee in turning recycled materials into useful works. In this activity, Darul Hasanah Kindergarten employs a micro-scale approach as it only empowers or trains a few individuals, namely several parents who are PKK cadres. This is in line with the theory proposed by Dubois & Miley (DuBois & Miley, 2014) Micro-level interventions in social work involve individuals, families, or small groups to facilitate behavior change in individuals or in their relationships with others. This empowerment activity is individual in nature but targeted at small group entities. Rural entrepreneurs tend to rely more on the financial and physical assets available within their community networks; these networks play a crucial role in accessing and utilizing resources (Barnaket et al., 2019). The purpose of this empowerment activity is to train and provide guidance for the beneficiaries. This scale is also commonly referred to as a task-centered scale. The sustainable approach is the approach used in this training activity, still in line with the same theory, namely Sudjana's theory (Sudjana, 2001) The sustainable approach is an empowerment activity that must be conducted regularly and continuously; therefore, the development of cadres from the community becomes a key consideration. Social efforts in rural areas tend to rely more on the financial and physical assets available within their community networks. Conversely, urban social entrepreneurs depend more on access to assets derived from relationships with companies and structured philanthropic support. As found in other research, we found that networks play a crucial role in accessing and utilizing resources.

Lastly or **thirdly**, collaboration with other institutions, namely community health centers (puskesmas), is conducted to educate about nutrition and health. This collaboration includes

distributing Pocket Books on Healthy and Clean Living Behavior to parents of students. The distribution of these pocket books aims to foster community literacy interest, particularly among the parents of students. Literacy has long been recognized as an empowerment tool. According to the UNESCO Global Report on Education for All, literacy plays a crucial role in health promotion as it can enhance individual self-esteem, thus influencing personal abilities in choosing lifestyles (Estacio, 2013). This also provides individuals with the ability to participate in the decision-making process. Consequently, this can benefit the overall health system by empowering individuals to take more responsibility for their health, as described by Nutbeam (Nutbeam, 2000). The scale of this activity remains the same as sending teachers to conduct workshops in the neighborhoods, which is a mezzo-scale activity. This is because of the collaboration between educational institutions and healthcare institutions with the same goal of educating the community about the importance of nutrition and health. However, in this activity, the approach used is a collaborative approach, where community empowerment is carried out in collaboration with other parties. This collaboration must be integrated, coordinated, and synergistic. The community empowerment model helps us understand how to influence conditions significantly for individuals who share similar environments, workplaces, experiences, or specific concerns. Approaches like this can strengthen collaborative partnerships to improve health and community development (Fawcett et al., 1995).

Besides the approach in community empowerment within institutional environments, to create effective development with the community as the main focus, a variety of empowerment strategies need to be explored. When selecting strategies to be used, attention must be paid to the principles and methods of community empowerment approaches. Community empowerment efforts involve engaging the community as actors while also providing economic support and enhancing the skills and knowledge they possess. Expanding knowledge and skills will stimulate creativity, facilitate decision-making, enable the recognition and utilization of opportunities, and overcome emerging obstacles. With this approach, the expected outcomes are hoped to be better (Zuliyah, 2010). Darul Hasanah Kindergarten Banjardowo also has strategies in empowering the community. Based on the observations conducted by the researcher, Darul Hasanah Kindergarten employs two strategies in community empowerment, namely through social action and through education or empowerment. The strategy through social action itself is designed to provide stimulus to the community. The principle in using the social action strategy is solidarity. The manifestation of using the social action strategy by Darul Hasanah Kindergarten is by involving students, parents, and the community in communal work and voluntary activities in the village environment. Meanwhile, the second strategy is through education or empowerment, by inviting students to visit mushroom cultivation to observe and directly engage in mushroom cultivation.

The strategies used by Darul Hasanah Kindergarten are in line with the theory developed by Jim Ife, which states that efforts to empower marginalized groups are defined by three strategies, namely: a) Empowerment through planning and policies implemented by building or changing structures and institutions that can provide equal access to resources, services, and opportunities to participate in community life. b) Empowerment through social and political actions carried out through political struggles and movements aimed at building effective power. c) Empowerment through education and awareness-raising conducted through the educational process. (Ife, 1995). However, only 2 strategies can be utilized by Kindergarten Darul Hasanah, namely through social action and education. This is because the empowerment strategy through planning and policies can only be carried out by authorized institutions, as it requires evaluation of planning and policies due to its close connection with budgeting.

Furthermore, the headmaster elaborated that Darul Hasanah Kindergarten also carries out program activities as an effort to introduce early childhood education institutions to the community by participating in exhibitions organized by both Early Childhood Education institutions and the community. They organize and participate in August competitions oriented towards children, and equally important is participating in the organization of cultural or traditional customs in the environment where the institution stands. During the interview, the headmaster also emphasized that before the institution empowers the surrounding community and raises awareness of the importance of education, the institution itself must already be in good shape internally. By "being in good shape internally," it means expanding partnership networks by collaborating with other institutions, being accredited, and having certified early childhood education programs in place. According to Sufa and Setiawan (Sufa & Setiawan, 2020) One simple way to assess the quality of an educational institution is by checking its accreditation. This applies to all levels of education, from early childhood education, primary and secondary education, to higher education institutions (HEIs). In fact, the quality of non-formal educational institutions (NFEIs), such as courses and training centers, can also be evaluated based on their accreditation status. The higher the accreditation status of an educational institution, the more assured the quality assurance process is.

After various approaches and empowerment strategies have been implemented towards the community surrounding the institution, there will certainly be **impacts and implications** for the institution resulting from these empowerment efforts. With the availability of educational facilities for the surrounding community, it is expected that their awareness of the importance of basic education, especially for early childhood, will increase significantly (Madyawati et al., 2020). After regularly conducting training, collaboration, and sending teachers to workshops, as well as organizing activities to introduce early childhood education institutions to the community, gradually the community's perception of early childhood educators and early childhood education institutions becomes more open. The community begins to understand that education is very important for their children's lives, and this awareness can improve human resources in the area, as stated by Heni, that the quality of human resources (HR) in a region is not only influenced by the efforts made by schools but also by the level of community involvement in education. The greater the community's participation in education in an area, the more developed the human resources in that area. Conversely, the lower the level of community participation in education in an area, the more hindered the development of human resources in that area (Sukmawati, 2018). The community realizes that early childhood education is also needed to support further education for children. This can be seen from the increasing number of students enrolling in Darul Hasanah Kindergarten every year, the development and growth of children also increase based on graduation profiles, and the percentage of the community aware of the Darul Hasanah Kindergarten institution is increasing.

Academic Year	Male Students	Female Students	Amount	Percentage Of Increase
2021/2022	100	101	201	-
2022/2023	102	114	216	7,46%
2023/2024	113	130	243	12,5%

Student Data Docomen Of Darul Hasanah's Kindergarten

Based on the description above, in empowering the community, attention must be paid to the strategies and approaches to be used. In addition to the government, academics also play a role in empowering the community, and community empowerment can be carried out by the most basic educational institutions, namely early childhood education institutions. The aim of choosing the right strategy is to enhance the abilities and independence of the community. The focus of this research is more on presenting various community empowerment strategies by Early Childhood Education institutions that can be considered (Cholisin, 2011). The empowerment carried out by educational institutions must certainly be oriented towards the community and the institution itself, so that besides impacting the community, empowerment also affects the institution.

The author hopes that the results of the research can be used as material to motivate early childhood education institutions to implement community empowerment programs within their environments. Additionally, the findings of the research can also serve as a guideline for improving the strategies and approaches used in community empowerment. The implications and impacts of community empowerment activities, as presented in the results section, can also be used as material in determining the indicators of the success of community empowerment program implementation.

CONCLUSION

Based on the research results, it can be concluded that social inequality in Indonesian society is quite high. Data shows that poverty in Indonesia in 2022 was 9.36%. The high level of social inequality is one of the major factors contributing to the low level of awareness among the community regarding education. One way to minimize social inequality is through community empowerment. Besides governmental institutions, educational institutions (academia) also play a significant role in community empowerment. The process of empowerment in the field of education starts from the most basic education, which is Early Childhood Education. Besides being the most basic education, Early Childhood Education is also the closest education to the community. Based on the research findings, it is concluded that the efforts of community empowerment by Darul Hasanah Kindergarten are implemented through three activities, including: 1) Sending teachers to neighborhoods to conduct workshops or seminars held in the neighborhoods 2) Providing training to PKK cadres in processing used goods into usable items 3) Collaborating with other institutions such as health centers to educate about nutrition and health. Based on the observations conducted by the researcher, Darul Hasanah Kindergarten also employs two strategies in community empowerment, namely through social action and through education or empowerment. The impacts and implications for the institution resulting from these empowerment efforts include an increase in the number of students enrolling in Darul Hasanah Kindergarten each year, the development and growth of children also increase based on graduation profiles, and the percentage of the community aware of the Darul Hasanah Kindergarten institution is increasing.

REFERENCES

- Barakat, J., Eversole, R., Luke, B., & Barth, S. (2019). Resourcefulness of locally-oriented social enterprises: Implications for rural community development. *Journal of Rural Studies*, 70, 188–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.12.031>
- BRIN, H. (2023). *BRIN Bersama Pakar Bahas Data Ketimpangan Sosial di Indonesia untuk Tuntaskan Kemiskinan*. BADAN RISET INOVASI NASIONAL (BRIN). <https://www.brin.go.id/news/114207/brin-bersama-pakar-bahas-usut-data-ketimpangan->

KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education,
DOI: <http://dx.doi.org/10.24014/kjee.v7i1.26798>

- sosial-di-indonesia-untuk-tuntaskan-kemiskinan
- Chambers, R. (1987). Pembangunan Masyarakat Desa, Mulai Dari Belakang. In *LPJES*.
- Cholisn. (2011). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011)*. 19–20. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.pdf>
- DuBois, B., & Miley, K. K. (2014). *Social Work: An Empowering Profession*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=j511MAEACAAJ>
- Eger, C., Miller, G., & Scarles, C. (2018). Gender and capacity building: A multi-layered study of empowerment. *World Development*, 106, 207–219.
- Estacio, E. V. (2013). Health literacy and community empowerment: It is more than just reading, writing and counting. *Journal of Health Psychology*, 18(8), 1056–1068. <https://doi.org/10.1177/1359105312470126>
- Fawcett, S. B., Paine-Andrews, A., Francisco, V. T., Schultz, J. A., Richter, K. P., Lewis, R. K., Williams, E. L., Harris, K. J., Berkley, J. Y., & Fisher, J. L. (1995). Using empowerment theory in collaborative partnerships for community health and development. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 677–697.
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PLoS One*, 14(5), e0216112.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives: Vision, Analysis, and Practice*. Longman. <https://books.google.co.id/books?id=1e5OAAAACAAJ>
- Madyawati, L., Dianisa, I., Malichah, V. F., & Suciati, F. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Community Empowerment*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAAJ>
- Moleong, L. J., & Surjawan, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 42–52. <https://journal.yaspim.org/index.php/LITERASIA/article/view/110>
- Nurjamilah, L., & Ukhrotunnasihah, U. (2018). RENDAHNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI DESA TEGALGALGA. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101–109.
- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.
- Pertiwi, E. P., & Siswono, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Labschool IKIP PGRI Jember. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.303>
- Solichah, S., & Merita, R. (2022). Peran Akademisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 104–115.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan luar sekolah: wawasan, sejarah perkembangan, falsafah & teori pendukung, serta asas*. Falah Production. <https://books.google.co.id/books?id=mSpHAAACAAJ>
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559–566.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bondung Ajf*.

- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategi pembangunan kesjahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama. <https://books.google.co.id/books?id=qzbtngEACAAJ>
- Suhendra, K., & Kadmasasmita, A. D. (2006). *Pertanan birokrasi dalam pemberdayaan masyarakat*. Alfabeta. https://books.google.co.id/books?id=fw_TMAAACAAJ
- Sukmawati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 71–77.
- Sulaiman, E. S., & Press, U. G. M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=qOpIEAAQBAJ>
- Supsilioni, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Antropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Umayah. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *DEDIKASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 13(1). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1723/1484>
- Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2).

HISTORY

Submit Artikel : 27 November 2023

Tahapan Review I : 07 Februari 2024

Tahapan Review II : 08 Februari 2024

Upload Revisi : 15 Februari 2024

Publikasi : 08 April 2024

Link :

<https://ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/view/26798>

The screenshot displays the homepage of the 'KINDERGARTEN' journal website. At the top, there is a header with the journal's logo on the left, which includes a green geometric design and the text 'UIN SUSKA RIAU'. To the right of the logo, the journal title 'KINDERGARTEN' is written in large, bold, red letters, followed by the subtitle 'JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION' in smaller black letters. Below the subtitle, the ISSN numbers 'P-ISSN 2621-0339 E-ISSN 2621-0770' are listed. A dark blue navigation bar contains links for HOME, ABOUT, USER HOME, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, ANNOUNCEMENTS, EDITORIAL TEAM, FOCUS AND SCOPE, and PUBLICATION ETHICS. Below the navigation bar, the main content area is titled 'User Home' and includes a breadcrumb trail 'Home > User Home'. The journal's full name is repeated, followed by statistics for authors (0 Active, 5 Archive) and reviewers (0 Active), along with a '[New Submission]' link. A 'My Account' section lists options like 'Show My Journals', 'Edit My Profile', 'Change My Password', and 'Logout'. At the bottom, it states 'Diterbitkan oleh:' followed by the journal's affiliation. On the right side, there is a sidebar with several sections: 'OPEN JOURNAL SYSTEMS', 'SERTIFIKAT AKREDITASI' (with a certificate image), 'KERJASAMA PPI', 'PRJ PAUD INDONESIA' (with a logo), and 'ONLINE SUBMISSIONS'.

KINDERGARTEN
JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION
P-ISSN 2621-0339 E-ISSN 2621-0770

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS EDITORIAL TEAM FOCUS AND SCOPE PUBLICATION ETHICS

Home > User Home

User Home

KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education

Author: 0 Active 5 Archive [New Submission]
Reviewer: 0 Active

My Account

- Show My Journals
- Edit My Profile
- Change My Password
- Logout

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Jalan HR. Soehrwanto KM.15,5, Simpang Bani, Tampan, Pekanbaru, Riau

OPEN JOURNAL SYSTEMS

SERTIFIKAT AKREDITASI

SERTIFIKAT

KERJASAMA PPI

PRJ PAUD INDONESIA
PERKONGSIAN JURNAL PAUD INDONESIA

ONLINE SUBMISSIONS



KINDERGARTEN

JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION

P-ISSN 2621-0339 E-ISSN 2621-0770

[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [EDITORIAL TEAM](#) [FOCUS AND SCOPE](#) [PUBLICATION ETHIC](#)

Home > User > Author > **Archive**

Archive

Active
Archive

ID	WRIED	SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
26798	27-11	ART	Nadia, Muthohar, Ainuri	EARLY CHILDHOOD EDUCATION INSTITUTION STRATEGIES IN...	Vol 7, No 1 (2024): April 2024	
24418	03-07	ART	Nadia	PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBAKARAN LUBAKA...		Archived
30571	11-06	ART	Nadia, Lutfiyah	PERANANAI NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI PADAL...		Archived
30570	11-06	ART	Nadia, Filosofi	POLA ASUH OTORITER - DEMOKRATIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA...		Archived
28789	28-11	ART	Nadia	STRATEGI PEMERAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM...		Archived

Start a New Submission

click here to go to step one of the four-step submission process.

OPEN JOURNAL SYSTEMS

SERTIFIKAT AKREDITASI

SERTIFIKAT

KERJASAMA PPJ

PPJ PAUD INDONESIA

ONLINE SUBMISSIONS



KINDERGARTEN

JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION

P-ISSN 2621-0339 E-ISSN 2621-0770

[HOME](#) [ABOUT](#) [USER HOME](#) [SEARCH](#) [CURRENT](#) [ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [EDITORIAL TEAM](#) [FOCUS AND SCOPE](#) [PUBLICATION ETHIC](#)

Home > User > Author > Submissions > #26798 > **Summary**

#26798 Summary

SUMMARY
REVIEW
EDITING

Submission

Authors:	Isma Qotrun Nadia, Sofa Muthohar, Ahmad Fahri Yahya Ainuri
Title:	Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support
Original file:	26798-7889-1-5M.DOCX 27-11-2023
Supp. files:	None
Submitter:	UIN WALISONGO SEMARANG Isma Qotrun Nadia
Date submitted:	November 27, 2023 - 12:13 PM
Section:	Articles
Editor:	Laode Antiusedar
	Heldanita Heldanita
Abstract Views:	221

OPEN JOURNAL SYSTEMS

SERTIFIKAT AKREDITASI

SERTIFIKAT

KERJASAMA PPJ

PPJ PAUD INDONESIA

ONLINE SUBMISSIONS

Status

Status Published Vol 7, No 1 (2024): April 2024

Initiated 08-04-2024

Last modified 20-05-2024

Submission Metadata

Authors

Name Isma Qotrun Nadia

Affiliation Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Country Indonesia

Bio Statement —

Principal contact for editorial correspondence.

Name Sofa Muthohar

Affiliation Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Country Indonesia

Bio Statement —

Name Ahmad Fatri Yelhyo Ainuri

Affiliation Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Country Indonesia

Bio Statement —

Title and Abstract

Title Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support

Abstract: **ABSTRAK** Pemberdayaan masyarakat penting untuk memaksimalkan dukungan masyarakat dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memfasilitasi Dukungan Masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan data analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan

AUTHOR GUIDELINES

REVIEWER

PEER REVIEW PROCESS

OPEN ACCESS POLICY

SECTION POLIDIES

PUBLICATION FEE

PUBLICATION FREQUENCY

SCANNING PLAGIARISM

INDEXING SITE

COPYRIGHTS AND LICENSES

USER

You are logged in as **ismenadia12**

- My Journals
- My Profile
- Log Out

TEMPLATE

STATCOUNTER



KINDERGARTEN

JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION

P-ISSN 2621-0339 E-ISSN 2621-0770

[HOME](#)
[ABOUT](#)
[USER HOME](#)
[SEARCH](#)
[CURRENT](#)
[ARCHIVES](#)
[ANNOUNCEMENTS](#)
[EDITORIAL TEAM](#)
[FOCUS AND SCOPE](#)
[PUBLICATION ETHIC](#)

Home > User > Author > Submissions > #26798 > Review

#26798 Review

[SUMMARY](#) [REVIEW](#) [EDITING](#)

Submission

Authors Isma Qotrun Nadia, Sofa Muthohar, Ahmad Fatri Yelhyo Ainuri

Title Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support

Section Articles

Editor Laode Anhusadar

Heldenta Heldenita

Peer Review

Round 1

OPEN JOURNAL SYSTEMS

SERTIFIKAT AKREDITASI

SERTIFIKAT

KERJASAMA PPI

Artisista Winika
PPI PAUD INDONESIA
PERKONGSIAN PENGUSAHA, BANYAK
PENGUSAHA BANYAK USAHA BANYAK
PENGUSAHA

Peer Review

Round 1

Review Version	26798-28881-1-R0.DOCX	27-11-2023
Initiated	01-02-2024	
Last modified	08-02-2024	
Uploaded file	Reviewer B 26798-44121-1-R0.DOCX	07-02-2024
	Reviewer C 26798-44135-1-R0.DOCX	08-02-2024

Editor Decision

Decision: Accept Submission:08-04-2024

Newly Editor

Editor Version	26798-48548-1-ED.DOCX	19-12-2023
Editor Version	26798-42340-1-ED.DOCX	07-01-2024
Editor Version	26798-42340-2-ED.DOCX	15-02-2024
Editor Version	26798-42340-3-ED.DOCX	01-03-2024
Editor Version	26798-42340-4-ED.DOCX	01-03-2024

Upload Author Version

Pilih File Tidak ada file yang dipilih

Upload

Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Jalan HR. Soedarantas KM 15,5, Simpang Baru, Tampian, Pekanbaru - Riau
email:joe.palud@uin-suska.ac.id

 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



PPJ PAUD INDONESIA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

- ONLINE SUBMISSIONS
- AUTHOR GUIDELINES
- REVIEWER
- PEER REVIEW PROCESS
- OPEN ACCESS POLICY
- SECTION POLICIES
- PUBLICATION FEE
- PUBLICATION FREQUENCY
- SCANNING PLAGIARISM
- INDEXING SITE
- COPYRIGHTS AND LICENSES

USER

You are logged in as...

ismamadi12

- My Journals
- My Profile
- Log Out

Activate Window

TEMPLATE



KINDERGARTEN
JOURNAL OF ISLAMIC EARLY CHILDHOOD EDUCATION
P-ISSN 2621-0339 E-ISSN 2621-0770

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS EDITORIAL TEAM FOCUS AND SCOPE PUBLICATION ETHIC

Home > User > Author > Submissions > #26798 > Editing

#26798 Editing

SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors: Isma Qotrun Nadia, Sofa Muthohar, Ahmad Fahri Yahya Ainuri

Title: Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support

Section: Articles

Editor: Leode Anhusudar

Heklanita Heklanita

Copyediting

COPYEDIT INSTRUCTIONS

OPEN JOURNAL SYSTEMS

SERTIFIKAT AKREDITASI

SERTIFIKAT

KERJASAMA PPJ



PPJ PAUD INDONESIA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

[Heldanita Heldanita](#)

Copyediting

COPYEDIT INSTRUCTIONS

REVIEW METADATA	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Initial Copyedit File: 26798-85763-1-CLIPDOC 08-04-2024	08-04-2024	—	08-04-2024
2. Author Copyedit File: None Pick File Tidak ada file yang dipilih Upload	08-04-2024	08-04-2024	08
3. Final Copyedit File: None	—	—	08-04-2024

Copyedit Comments [No Comments](#)

Layout

Galley Format	FILE
1. PDF VIEW PROOF	26798-85763-1-P8.PDF 08-04-2024 106

Supplementary Files

None

Layout Comments [No Comments](#)

Proofreading

REVIEW METADATA

	REQUEST	UNDERWAY	COMPLETE
1. Author	08-04-2024	08-04-2024	08
2. Proofreader	08-04-2024	—	08-04-2024
3. Layout Editor	08-04-2024	—	08-04-2024

Proofreading Corrections [No Comments](#) [PROOFING INSTRUCTIONS](#)

Diterbitkan oleh:

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Jalan H.R. Soebrantas KM 15.5, Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru - Riau
email: jke.plaud@uin-suska.ac.id

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PPJ PAUD INDONESIA
Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini
Indonesia

- ONLINE SUBMISSIONS
- AUTHOR GUIDELINES
- REVIEWER
- PEER REVIEW PROCESS
- OPEN ACCESS POLICY
- SECTION POLICIES
- PUBLICATION FEE
- PUBLICATION FREQUENCY
- SCANNING PLAGIARISM
- INDEXING SITE
- COPYRIGHTS AND LICENSES

USER

You are logged in as...
ismenedia12

- My Journals
- My Profile
- Log Out

[Activate Window](#)
Go to Settings to activate

TEMPLATE

[Log Out](#)

TEMPLATE

[Template Download](#)

STATCOUNTER

Visitors

91,632	140
2,642	85
2,294	83
1,118	78
156	76

17% FLAG counter

ISSN ONLINE

9772821077008

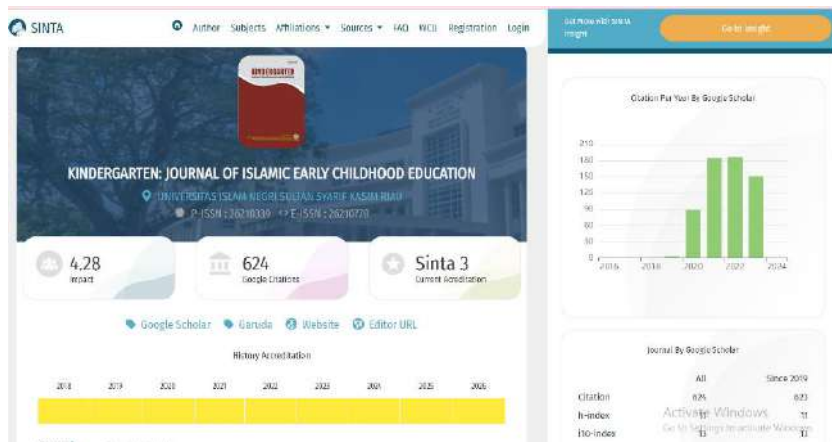
JOURNAL HELP

[Activate Window](#)

NOTIFICATIONS

[View \(5 new\)](#)
[Manage](#)





Articles

- Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support** PDF 1-11
 DOI : 10.24014/kjiece.v7i1.26798 | Abstract views : 371 times
 Irma Qotrun Nadia, Safa Muthohar, Ahmad Fatri Yatiya Alimuri
- Powtoon Animation in Stimulating Foundation Phase Children's Literacy Learning Outcomes** PDF 13-22
 DOI : 10.24014/kjiece.v7i1.29013 | Abstract views : 196 times
 Intisari Intisari, Nur Alim Anuri, Arie Martada, Andi Nur Azzin, Arwinda Arwinda, Hajarrah Hajarrah
- Development of Prosocial Behavior in The Cat And Rat Game at It Asy Syaamil Kindergarten Palangka Raya** PDF 23-32
 DOI : 10.24014/kjiece.v7i1.28552 | Abstract views : 123 times
 Dwi Puspita, Ali Iskandar Zulkarnain, Aghnaita Aghnaita
- The Impact of Early Marriage on Early Childhood Parenting Among Malay Communities** PDF 33-40
 DOI : 10.24014/kjiece.v7i1.28963 | Abstract views : 179 times
 Nurhasanah Bekhtiar, Karmila Fitri Sari, Nurhasbiati Seman
- Learning Style Analysis of Gifted and Talented Children** PDF 41-53
 DOI : 10.24014/kjiece.v7i1.29428 | Abstract views : 677 times
 shaffi maulia sari, syafvaten syafri, Nuriah Mahid Isak
- Learning Evaluation For Young Children From The Perspective Of The Quran** PDF 55-62
 DOI : 10.24014/kjiece.v7i1.28701 | Abstract views : 117 times
 Yenni Yenni, Ratihana Ratihana, Rio Navallita Utari, Nur Anisa

TEMPLATE

Template Download

STATCOUNTER

Visitors

93,847	150
2,764	89
2,411	84
1,173	84
158	80

ISSN ONLINE

9 772621 017000

JOURNAL HELP

NOTIFICATIONS

View Go to Settings to activate Window
 Subscribe

LAMPIRAN SURAT-SURAT

1. Surat Pengajuan Judul

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALINONGU FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia	
USULAN JUDUL SKRIPSI	
Nama Lengkap : Isma Qotrun Nadia	NIM : 2103106066
Program Studi : S.1 PIAUD	Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
A. Usulan Judul Skripsi : STRATEGI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MEMAKSIMALKAN DUKUNGAN MASYARAKAT	
B. Latar Belakang : Ketimpangan sosial masyarakat di Indonesia terbilang cukup tinggi hal ini disampaikan langsung oleh kepala Pusat Riset Kependudukan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) (BRIN, 2023) Nawawi M.A yang mengatakan bahwa salah satu bagian isu politik adalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Nawawi menyampaikan isi ini ketika diselenggarakan diskusi publik yang diadakan secara virtual, pada Senin 7 Agustus 2023. Diskusi publik ini diselenggarakan oleh Kelompok Riset Kemiskinan, Ketimpangan dan Perlindungan Sosial pada Pusat Riset (PR) Kependudukan, Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (OR IPSH). Nurma Midayanti, selaku Direktur Statistik Ketahanan Sosial, Badan Pusat Statistik (BPS) dalam diskusi tersebut menjelaskan bahwa ketimpangan erat hubungannya dengan kemiskinan di Indonesia. Dia memaparkan mulai dari persebaran penduduk Indonesia yang berjumlah 276 juta dengan GDP 5.000 triliun rupiah. Dimana 55,98 % tersebar di pulau Jawa dengan share of GDP 57,17 %. Sedangkan sebaran penduduk terkecil berada di pulau Maluku dan Papua sebesar 2,78 % dengan share GDP 2,45 %. Ketimpangan kondisi sosial ekonomi disebabkan distribusi penduduk dan GDP yang tidak merata. Dalam diskusi tersebut, Nurma juga memaparkan data, bahwa kemiskinan di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 9,36%. Angka Ketimpangan sosial yang tinggi tersebut, menjadi salah satu faktor terbesar dalam rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pendidikan. Kesadaran masyarakat terhadap pendidikan menjadi modal penting yang dibutuhkan anak untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Artinya, tantangan utama dalam melanjutkan pendidikan bukan hanya dari diri anak saja (faktor internal) tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat khususnya orangtua atau keluarga terhadap pentingnya pendidikan. Melihat fenomena tersebut maka sangat penting untuk diselenggarakannya pranata sosial yaitu aturan atau cara dalam memutuskan suatu masalah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir angka ketimpangan sosial adalah dengan dilakukannya pemberdayaan masyarakat	
C. Rumusan Masalah : penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan seperti apa pendekatan dan strategi yang digunakan lembaga pendidikan khususnya PAUD dalam memberdayakan masyarakat di lingkungan sekitarnya dan bagaimana implikasi pemberdayaan yang telah dilakukan terhadap lembaga PAUD.	
D. Manfaat Penelitian : Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan bagi TK Darul Hasanah sebagai upaya untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam melakukan pendekatan dan strategi pemberdayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai	

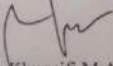
pedoman bagi lembaga PAUD lain yang hendak melaksanakan program pemberdayaan masyarakat di lingkungan lembaganya.

E. Referensi Sementara yang digunakan :

- Barraket, J., Eversole, R., Luke, B., & Barth, S. (2019). Resourcefulness of locally-oriented social enterprises: Implications for rural community development. *Journal of Rural Studies*, 70, 188–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.12.031>
- BRIN, H. (2023). *BRIN Bersama Pakar Bahas Data Ketimpangan Sosial di Indonesia untuk Tuntaskan Kemiskinan*. BADAN RISET INOVASI NASIONAL (BRIN). <https://www.brin.go.id/news/114207/brin-bersama-pakar-bahas-usut-data-ketimpangan-sosial-di-indonesia-untuk-tuntaskan-kemiskinan>
- Chambers, R. (1987). Pembangunan Masyarakat Desa , Mulai Dari Belakang. In *LP3ES*.
- Cholisin. (2011). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Disampaikan Pada Gladi Manajemen Pemerintahan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Urusan Hasil Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011)*. 19–20. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.pdf>
- DuBois, B., & Miley, K. K. (2014). *Social Work: An Empowering Profession*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=j511MAECAAJ>
- Eger, C., Miller, G., & Scarles, C. (2018). Gender and capacity building: A multi-layered study of empowerment. *World Development*, 106, 207–219.
- Estacio, E. V. (2013). Health literacy and community empowerment: It is more than just reading, writing and counting. *Journal of Health Psychology*, 18(8), 1056–1068. <https://doi.org/10.1177/1359105312470126>
- Fawcett, S. B., Paine-Andrews, A., Francisco, V. T., Schultz, J. A., Richter, K. P., Lewis, R. K., Williams, E. L., Harris, K. J., Berkley, J. Y., & Fisher, J. L. (1995). Using empowerment theory in collaborative partnerships for community health and development. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 677–697.
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS One*, 14(5), e0216112.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50–62.
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives : Vision, Analysis, and Practice*. Longman. <https://books.google.co.id/books?id=1e50AAAACAAJ>
- Madyawati, L., Dianisa, I., Malichah, V. F., & Suciati, F. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Community Empowerment*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAQBAJ>
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXsknQEACAAJ>
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *LITERASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 42–52. <https://journal.yaspim.org/index.php/LITERASIA/article/view/110>
- Nurjamilah, L., & Ukhotunnasihah, U. (2018). *RENDAHNYA KESADARAN*

MASYARAKAT TERHADAP PENDIDIKAN DI DESA TEGALLEGA.
 THORIQOTUNA: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101–109.

- Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259–267.
- Pertiwi, E. P., & Siswono, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Labschool IKIP PGRI Jember. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41–48. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.303>
- Solichah, S., & Merita, R. (2022). Peran Akademisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 104–115.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan luar sekolah: wawasan, sejarah perkembangan, falsafah & teori pendukung serta asas*. Falah Production. <https://books.google.co.id/books?id=mSpjHAAACAAJ>
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559–566.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf*.
- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama. <https://books.google.co.id/books?id=qzbtngEACAAJ>
- Suhendra, K., & Kadmasasmita, A. D. (2006). *Peranan birokrasi dalam pemberdayaan masyarakat*. Alfabeta. https://books.google.co.id/books?id=fw_TMAAACAAJ
- Sukmawati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 71–77.
- Sulaiman, E. S., & Press, U. G. M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=qOpIEAAQBAJ>
- Supsilani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Umayah. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *DEDIKASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 13(1). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1723/1484>
- Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2).

Mengesahkan: Ketua Jurusan PIAUD,  Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.	Menyetujui: Wali Studi,  Agus Khunaiqi, M.Ag.	Semarang, Mahasiswa Calon Peneliti,  Isma Qotrun Nadia
Dosen Pembimbing : Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.		

2. Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 3 Juni 2024

Nomor : B-13 /Un.10.3//J.6/PP.00.9/06/2024
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Bp. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Isma Qotrun Nadia
NIM : 2103106066
Judul : Strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memaksimalkan Dukungan Masyarakat

Dan menunjuk Saudara:
Bp. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 19750705 200501 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

3. Surat Pengajuan tugas akhir non-skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

No. Surat : 51/Un.10.3/96/DA04/08/2024
Hal : Pengajuan Tugas Akhir non Skripsi

Semarang, 5 Agustus 2024

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dengan hormat saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Isma Qotrun Nadia
NIM : 2103106066
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya bermaksud mengajukan permohonan pengajuan tugas akhir non skripsi yaitu penulisan artikel di jurnal terakreditasi sinta 3 dengan judul "Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support" sebagaimana terlampir, mohon kiranya bapak Dekan / Wakil Dekan I berkenan untuk dapat memberi surat pengesahan guna kelayakan sebagai tugas akhir skripsi yang dijadikan sebagai syarat sidang munaqasyah.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Hormat Saya

Isma Qotrun Nadia
NIM. 2103106066

4. Surat Pengesahan Tugas Akhir Non Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://iitk.walisongo.ac.id>

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN

Nomor : 3291/Un.10.3/D1/DA/12/08/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal (Sinta 3) dan bukti hasil review (*correspondence author*), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Isma Qotrun Nadia
NIM : 2103106066
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul artikel Jurnal : Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support
Nama Jurnal : KINDERGARTEN : Journal of Islamic Early Childhood Education
Penerbit Jurnal : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Agustus 2024
An.Dekan
Wakil Dekan I



Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.
NIP 196903201998031004

5. Hasil Turnitin

KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education
p-ISSN: 2621-0339 | e-ISSN: 2621-0770, Vol. 7, No. 1, April 2024
DOI: <https://doi.org/10.24014/jkce.v7i1.26798>

Early Childhood Education Institution Strategies in Maximizing Community Support

Irena Qotrun Nadia¹, Sefa Muthohar², dan Ahmad Fahef Yahya Ahmadi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Waluyo Semarang
e-mail corresponden: irenanadiah@gmail.com

ABSTRAK. Pemberdayaan masyarakat penting untuk memaksimalkan dukungan masyarakat dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Memaksimalkan Dukungan Masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa usaha pemberdayaan masyarakat oleh TK Darul Hasanah diimplementasikan dalam 3 program antara lain: 1) Mengirimkan guru untuk mengisi workshop, 2) Memberi pelatihan kepada kader-kader PKK, 3) Melakukan kerjasama dengan lembaga lain yaitu puskesmas. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Darul Hasanah Kindergarten pada skala meso dan mikro dengan pendekatan Partisipatif, Pendekatan Berkelanjutan dan pendekatan kolaboratif. Serta menggunakan dua strategi, yaitu melalui aksi sosial dan melalui pendidikan atau pemberdayaan. Dampak maupun implikasi kepada lembaga yang dihasilkan dari upaya pemberdayaan tersebut adalah adanya peningkatan jumlah peserta didik tiap tahun, perkembangan dan pertumbuhan anak meningkat berdasarkan profil kelulusan, dan persepsi masyarakat yang mengetahui tentang lembaga meningkat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Anak Usia Dini, Masyarakat, Strategi

ABSTRACT. Community empowerment is important to maximize community support in realizing quality education. This article is intended to describe and analyze the strategies of Early Childhood Education Institutions in maximizing community support. The data in this research was obtained through interview, observation and documentation. Next, the data is analyzed using the stages of data reduction, data display and verification. The research results show that Darul Hasanah Kindergarten's community empowerment efforts are implemental in 3 programs, including: 1) Sending teachers to fill workshops, 2) Providing training to PKK cadres, 3) Collaborating with other institutions, namely community health centers. Community empowerment is carried out by Darul Hasanah Kindergarten on a meso and micro scale with a participatory approach, a sustainable approach and a collaborative approach. And using two strategies, namely through social action and through education or empowerment. The impacts and implications for institutions resulting from these empowerment efforts are that there is an increase in the number of students each year, the development and growth of children increases based on graduation profiles, and the percentage of people who know about the institution increases.

Keyword : Empowerment, Early Childhood, Community, Strategy

INTRODUCTION

The social inequality in Indonesian society is considered quite high, as directly conveyed by the Head of the Population Research Center, National Research and Innovation Agency (BRIN) (BRIN, 2023). Nawawi M.A stated that one part of the political issue is the social inequality occurring in society. Nawawi conveyed this during a public discussion held virtually on Monday, August 7, 2023. This public discussion was organized by the Poverty, Inequality, and Social Protection Research Group at the Population Research Center (PR), the Research Organization for Social Sciences and Humanities (OR IPSH). Nurma Midayanti, the Director of Social Resilience Statistics at the Central Statistics Agency (BPS), explained during the discussion that inequality is closely related to poverty in Indonesia. She presented data starting from the distribution of Indonesia's population, which amounted to 276 million with a GDP of 5,000 trillion rupiahs. Where 55.98% are distributed in Java with a share of GDP of 57.17%. Meanwhile, the smallest population distribution is in the Maluku and Papua islands, amounting to 2.78% with a share of GDP of 2.45%. The inequality in socioeconomic conditions is caused by uneven distribution of population and GDP. In the discussion, Nurma also presented data showing that poverty in Indonesia in 2022 was 9.36%. This high level of social inequality is one of the major factors contributing to the low level of community awareness of education. Community awareness of education is an important asset needed by children to continue their education to a higher level. This means that the main challenge in continuing education is not only from the child themselves (internal factors) but also greatly influenced by the awareness of the community, especially parents or families, regarding the importance of education. Given this phenomenon, it is crucial to establish social institutions, namely rules or methods in deciding on a problem.

One way to minimize the rate of social inequality is through community empowerment. Community empowerment is an economic development concept that encompasses the values of society to build a new paradigm in development that is people-centered, participatory, empowering, and sustainable (Chambers, 1987). Conceptually, empowerment or pemberdayaan (empowerment) derives from the word power (authority or capability). Because the main idea of empowerment relates to the ability to make others do what we want, regardless of their desires and interests (Suharto, 2005). Empowerment according to Suhendra and Kadmasasmita (Suhendra & Kadmasasmita, 2006) "is 'a dynamic and synergistic continuous activity that encourages the involvement of all available potentials evolutionarily with the involvement of all potentials.' Community empowerment is necessary to acquire the skills needed in daily life. These skills enable communities to have an independent mental attitude, promote rejuvenation and growth for the progress and development of the nation. The ability to meet daily needs independently, stemming from acquired skills, is the result of individual efforts that can be accessed and enjoyed." (Supiloani, 2019). By making efforts to empower the community, the main goal is to improve the quality of life and the welfare of the beneficiary groups. This is done by providing education, training, and other activities with the aim of freeing them from incapacity, isolation, and underdevelopment. (Haris, 2014). From the various definitions, it can be concluded that community empowerment is developing the community with stimuli provided by institutions. True development always emphasizes the primary role of humans as active subjects, ensuring that development is carried out by and for the interests of the people. In this context, national development aims to increase

community participation in all development processes and activities. To achieve this goal, efforts are needed to enhance the quality of human resources in physical, mental, and spiritual (health), intellectual (education), economic (purchasing power), and moral (faith and piety) aspects.

Besides governmental institutions, educational institutions (academia) also play a significant role in empowering communities. The presence of educational institutions (academia) within communities is important to bridge the gap between governmental institutions and the public. Concrete evidence of academia in community empowerment includes their role in generating ideas through discussions, dialogues, and sharing knowledge/skills. Academia also serves as dynamizers, facilitators, and so forth in assisting communities in approaching authorities (Solichah & Merita, 2022). Moreover, equally important, academics can act as mediators (advocates) for the interests of the community. Research findings indicate that in this context, education is interpreted as the capacity to envision diverse life (Eger et al., 2018). After efforts to empower the community, there will certainly be implications of the empowerment that has been carried out. In this case, it is hoped that the community's awareness of education, especially Early Childhood Education, will increase. The empowerment process in the field of education begins with the most basic education, namely Early Childhood Education. Besides being the most basic education, Early Childhood Education is also the education closest to the community. In Early Childhood Education institutions, many community resources are involved, including educators, students, parents/guardians, the local community, government/sponsors, and graduates' users.

There are several studies relevant to this research. First, a study by Eka Prasetya Pertiwi & Hendrik Siswono, titled "Community Empowerment Through Early Childhood Education at Kindergarten Labschool IKIP PGRI Jember," showed that the results of the empowerment made parents directly involved in the events organized by the school (Pertiwi & Siswono, 2020). The second study relevant to this research is conducted by Rahmi Wardah Ningsih and Niken Farida, titled "Community Empowerment in Efforts to Improve the Quality of Early Childhood Education." The findings indicate that community empowerment in efforts to improve the quality of Early Childhood Education cannot be achieved through partial approaches but requires a holistic approach that includes empowering human resources (including educators, students, parents/guardians, the local educational community, sponsors/government, and graduates' users), learning systems, educational institutional management with all its supporting facilities and resources, natural resources, technological resources, and so forth (Ningsih & Farida, 2022). A holistic approach is applied in development implementation, which encompasses all aspects of life (Sulaiman & Press, 2021).

There are differences as well as similarities between the two studies and the author's research. The similarity is that both studies discuss community empowerment through early childhood education institutions. However, the difference lies in the orientation of the research, such as involving parents in activities at the institution. Meanwhile, the author's research is more oriented towards the community within the institution's environment, examining how the Early Childhood Education institution contributes to the community and how this empowerment can have implications for the Early Childhood Education institution itself, as empowerment aims to increase community participation in all development processes and activities. To achieve this goal, efforts are needed to enhance the quality of human resources, including in the intellectual (education) field. Thus, it is hoped that the community's awareness of the importance of education, especially Early Childhood Education, will increase. Additionally, the community empowerment

research that the author will conduct will focus more on analyzing the types of approaches and strategies used in community empowerment.

Based on the above, this research aims to analyze and describe the approaches and strategies used by educational institutions, especially Early Childhood Education, in empowering the community in their surrounding environment, and how the empowerment implemented has implications for the Early Childhood Education institution. To achieve this goal, the researcher conducted field research activities (observations) at TK Darul Hasanah, Banjardowo, Kec. Genuk, Semarang City, Central Java Province. This institution was chosen because Darul Hasanah Kindergarten Banjardowo Genuk Semarang is one of the Early Childhood Education institutions that empowers the community in its surrounding environment. Darul Hasanah Kindergarten regularly provides empowerment every year. The results of this research are expected to be used as input for Darul Hasanah Kindergarten to make continuous improvements in community empowerment approaches and strategies. Additionally, this research can also serve as a guide for other Early Childhood Education institutions that intend to implement community empowerment programs in their institution's environment.

METHOD

12
This type of research is field research, which involves direct observation of the object being studied to obtain relevant data. Essentially, this section explains how the research was conducted (Sugiyono, 2011). The approach used is a qualitative approach. The reason for choosing this approach is because this research is natural, meaning there is no manipulation of the research object or subject by the author (Moleong & Surjama, 1989). The data sources in this research are the school principal, class teachers, students, and parents of students. Data collection is conducted through interviews, observations, and documentation. The researcher employs unstructured or free-form interviews to gather data on the community empowerment approaches and strategies by the Darul Hasanah Kindergarten institution. Additionally, to gather data on the implications of community empowerment on the institution, data collection techniques such as documentation and observation are used.

Observation is conducted to directly observe community empowerment programs and to analyze what strategies and approaches are used within them. The researcher also conducts interviews with other parties directly involved in community empowerment, including the local community and parents of students. On the other hand, documentation is used to obtain documents such as photos and videos related to community empowerment, ranging from activity photos to institution profiles. The results of interviews and observations are written in field notes. Furthermore, to test the validity of the data, the author applies the technique of data source triangulation. After the data's validity is tested, it is then analyzed using data analysis techniques consisting of data reduction, data display, and data verification stages, a technique proposed by Milles and Huberman (Miles et al., 2013).

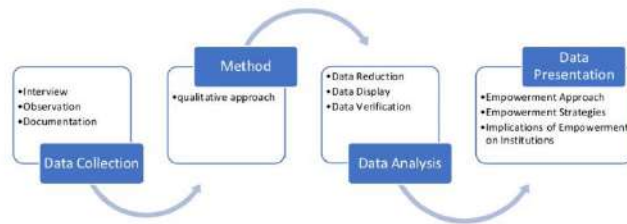


Figure 1. Research Procedure Flowchart

RESULT AND DISCUSSION

Darul Hasanah Kindergarten is an Early Childhood Education institution that has been operating since 2019. Starting from the establishment process, Darul Hasanah Kindergarten has been empowering the community when seeking sponsors for building the institution as well as promoting it. After operating for approximately 4 years, Darul Hasanah Kindergarten regularly conducts activities aimed at empowering the community. Before empowering the community in the surrounding area, Darul Hasanah Kindergarten conducts research first in the Banjardowo area, as stated directly by the headmaster during the interview. Several aspects used by Darul Hasanah Kindergarten in conducting research include: 1) Identifying the Potential of the Community in Banjardowo, such as the abundance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in mushroom cultivation. 2) Creating an Atmosphere, After identifying the potential that can be developed in the Banjardowo area, Darul Hasanah Kindergarten begins planning to create a familial atmosphere, starting from gathering parents to discuss the planned activities. 3) Taking Concrete Steps, This means that once the activity plan is formed, Darul Hasanah Kindergarten immediately executes the plan by scheduling training sessions and preparing materials. 4) Protecting the Vulnerable Community, as an educational institution, Darul Hasanah Kindergarten should embrace all segments of society, without distinguishing social strata.

Based on the interview conducted by the researcher with the headmaster, it was found that Darul Hasanah Kindergarten regularly sends one of its teachers to participate in workshops or seminars held in the neighborhood. Additionally, Darul Hasanah Kindergarten also provides training on how to transform used goods into useful creations. This training is given to the parents of students who are appointed as the school committee. The school committee mostly consists of FWE cadres (Family Welfare Empowerment), so the training results are further taught by FWE cadres to their members in the FWE organization. In its teaching approach, Darul Hasanah Kindergarten collaborates with health centers in the fields of health and nutrition. Therefore, Kindergarten Darul Hasanah's community empowerment efforts are implemented in approximately three activities, including: 1) Sending teachers to the neighborhood to participate in workshops or seminars organized there. 2) Providing training to FWE cadres on how to transform used goods

into usable creations. 3) Collaborating with other institutions, namely health centers, to educate about nutrition and health.

Firstly, sending teachers to the neighborhood to participate in workshops or seminars. There are several steps that can be taken to address the low awareness of education. One of them is through socialization activities that educate the community about the importance of education, both in formal and non-formal forms, in the context of the current modernization (Nurjamilah & Ukhrotunnasihah, 2018). By sending teachers to conduct workshops in the neighborhood, Darul Hasanah Kindergarten utilizes empowerment on a mezzo scale. In this approach, empowerment is directed towards groups (Small and Medium Enterprises owners). The goal of the mezzo-scale approach is to ensure that the benefits obtained can be utilized as a means of communication, training, and education to enhance the community's abilities, skills, and awareness in addressing the issues they face. This scale is in line with the theory proposed by DuBois & Miley, where social work in the mezzo realm involves interactions within formal groups and complex organizations. Mezzo-level interventions focus on changing the groups or organizations themselves. Factors related to groups and organizations include their functions, structures, roles, decision-making patterns, and styles of interaction influence for the process of change (DuBois & Miley, 2014). The approach used is the Participatory Approach, which is in line with Sudjana's theory stating that the participatory approach implies that community management and empowerment must involve the community, relevant institutions, and/or communities (Sudjana, 2001). This is in line with the idea that achieving community involvement and positive improvement does not occur in a linear pattern, but rather through a series of complex processes influenced by various social and cultural factors (Haldane et al., 2019). Supported by Umayah's opinion, using a participatory approach can help strengthen self-confidence and a sense of responsibility for decisions made. Additionally, through participatory approaches, the decision-making process and analysis become easier (Umayah, 2019).

Second, providing training to PKK cadres who are members of the school committee in turning recycled materials into useful works. In this activity, Darul Hasanah Kindergarten employs a micro-scale approach as it only empowers or trains a few individuals, namely several parents who are PKK cadres. This is in line with the theory proposed by Dubois & Miley (DuBois & Miley, 2014). Micro-level interventions in social work involve individuals, families, or small groups to facilitate behavior change in individuals or in their relationships with others. This empowerment activity is individual in nature but targeted at small group entities. Rural entrepreneurs tend to rely more on the financial and physical assets available within their community networks; these networks play a crucial role in accessing and utilizing resources (Barraket et al., 2019). The purpose of this empowerment activity is to train and provide guidance for the beneficiaries. This scale is also commonly referred to as a task-centered scale. The sustainable approach is the approach used in this training activity, still in line with the same theory, namely Sudjana's theory (Sudjana, 2001). The sustainable approach is an empowerment activity that must be conducted regularly and continuously; therefore, the development of cadres from the community becomes a key consideration. Social efforts in rural areas tend to rely more on the financial and physical assets available within their community networks. Conversely, urban social entrepreneurs depend more on access to assets derived from relationships with companies and structured philanthropic support. As found in other research, we found that networks play a crucial role in accessing and utilizing resources.

Lastly or **thirdly**, collaboration with other institutions, namely community health centers (puskesmas), is conducted to educate about nutrition and health. This collaboration includes

distributing Pocket Books on Healthy and Clean Living Behavior to parents of students. The distribution of these pocket books aims to foster community literacy interest, particularly among the parents of students. Literacy has long been recognized as an empowerment tool. According to the UNESCO Global Report on Education for All, literacy plays a crucial role in health promotion as it can enhance individual self-esteem, thus influencing personal abilities in choosing lifestyles (Estacio, 2013). This also provides individuals with the ability to participate in the decision-making process. Consequently, this can benefit the overall health system by empowering individuals to take more responsibility for their health, as described by Nutbeam (Nutbeam, 2000). The scale of this activity remains the same as sending teachers to conduct workshops in the neighborhoods, which is a mezzo-scale activity. This is because of the collaboration between educational institutions and healthcare institutions with the same goal of educating the community about the importance of nutrition and health. However, in this activity, the approach used is a collaborative approach, where community empowerment is carried out in collaboration with other parties. This collaboration must be integrated, coordinated, and synergistic. The community empowerment model helps us understand how to influence conditions significantly for individuals who share similar environments, workplaces, experiences, or specific concerns. Approaches like this can strengthen collaborative partnerships to improve health and community development (Fawcett et al., 1995).

Besides the approach in community empowerment within institutional environments, to create effective development with the community as the main focus, a variety of empowerment strategies need to be explored. When selecting strategies to be used, attention must be paid to the principles and methods of community empowerment approaches. Community empowerment efforts involve engaging the community as actors while also providing economic support and enhancing the skills and knowledge they possess. Expanding knowledge and skills will stimulate creativity, facilitate decision-making, enable the recognition and utilization of opportunities, and overcome emerging obstacles. With this approach, the expected outcomes are hoped to be better (Zuliyah, 2010). Darul Hasanah Kindergarten Banjardowo also has strategies in empowering the community. Based on the observations conducted by the researcher, Darul Hasanah Kindergarten employs two strategies in community empowerment, namely through social action and through education or empowerment. The strategy through social action itself is designed to provide stimulus to the community. The principle in using the social action strategy is solidarity. The manifestation of using the social action strategy by Darul Hasanah Kindergarten is by involving students, parents, and the community in communal work and voluntary activities in the village environment. Meanwhile, the second strategy is through education or empowerment, by inviting students to visit mushroom cultivation to observe and directly engage in mushroom cultivation.

The strategies used by Darul Hasanah Kindergarten are in line with the theory developed by Jim Ife, which states that efforts to empower marginalized groups are defined by three strategies, namely: a) Empowerment through planning and policies implemented by building or changing structures and institutions that can provide equal access to resources, services, and opportunities to participate in community life. b) Empowerment through social and political actions carried out through political struggles and movements aimed at building effective power. c) Empowerment through education and awareness-raising conducted through the educational process. (Ife, 1995). However, only 2 strategies can be utilized by Kindergarten Darul Hasanah, namely through social action and education. This is because the empowerment strategy through planning and policies can only be carried out by authorized institutions, as it requires evaluation of planning and policies due to its close connection with budgeting.

Furthermore, the headmaster elaborated that Darul Hasanah Kindergarten also carries out program activities as an effort to introduce early childhood education institutions to the community by participating in exhibitions organized by both Early Childhood Education institutions and the community. They organize and participate in August competitions oriented towards children, and equally important is participating in the organization of cultural or traditional customs in the environment where the institution stands. During the interview, the headmaster also emphasized that before the institution empowers the surrounding community and raises awareness of the importance of education, the institution itself must already be in good shape internally. By "being in good shape internally," it means expanding partnership networks by collaborating with other institutions, being accredited, and having certified early childhood education programs in place. According to Sufa and Setaiwan (Sufa & Setaiwan, 2020) One simple way to assess the quality of an educational institution is by checking its accreditation. This applies to all levels of education, from early childhood education, primary and secondary education, to higher education institutions (HEIs). In fact, the quality of non-formal educational institutions (NFEIs), such as courses and training centers, can also be evaluated based on their accreditation status. The higher the accreditation status of an educational institution, the more assured the quality assurance process is.

After various approaches and empowerment strategies have been implemented towards the community surrounding the institution, there will certainly be impacts and implications for the institution resulting from these empowerment efforts. With the availability of educational facilities for the surrounding community, it is expected that their awareness of the importance of basic education, especially for early childhood, will increase significantly (Madyawati et al., 2020). After regularly conducting training, collaboration, and sending teachers to workshops, as well as organizing activities to introduce early childhood education institutions to the community, gradually the community's perception of early childhood educators and early childhood education institutions becomes more open. The community begins to understand that education is very important for their children's lives, and this awareness can improve human resources in the area, as stated by Heni, that the quality of human resources (HR) in a region is not only influenced by the efforts made by schools but also by the level of community involvement in education. The greater the community's participation in education in an area, the more developed the human resources in that area. Conversely, the lower the level of community participation in education in an area, the more hindered the development of human resources in that area (Sukmawati, 2018). The community realizes that early childhood education is also needed to support further education for children. This can be seen from the increasing number of students enrolling in Darul Hasanah Kindergarten every year, the development and growth of children also increase based on graduation profiles, and the percentage of the community aware of the Darul Hasanah Kindergarten institution is increasing.

Academic Year	Male Students	Female Students	Amount	Percentage Of Increase
2021/2022	100	101	201	-
2022/2023	102	114	216	7,46%
2023/2024	113	130	243	12,5%

Student Data Documents Of Darul Hasanah's Kindergarten

Based on the description above, in empowering the community, attention must be paid to the strategies and approaches to be used. In addition to the government, academics also play a role in empowering the community, and community empowerment can be carried out by the most basic educational institutions, namely early childhood education institutions. The aim of choosing the right strategy is to enhance the abilities and independence of the community. The focus of this research is more on presenting various community empowerment strategies by Early Childhood Education institutions that can be considered (Cholisin, 2011). The empowerment carried out by educational institutions must certainly be oriented towards the community and the institution itself, so that besides impacting the community, empowerment also affects the institution.

The author hopes that the results of the research can be used as material to motivate early childhood education institutions to implement community empowerment programs within their environments. Additionally, the findings of the research can also serve as a guideline for improving the strategies and approaches used in community empowerment. The implications and impacts of community empowerment activities, as presented in the results section, can also be used as material in determining the indicators of the success of community empowerment program implementation.

CONCLUSION

Based on the research results, it can be concluded that social inequality in Indonesian society is quite high. Data shows that poverty in Indonesia in 2022 was 9.36%. The high level of social inequality is one of the major factors contributing to the low level of awareness among the community regarding education. One way to minimize social inequality is through community empowerment. Besides governmental institutions, educational institutions (academia) also play a significant role in community empowerment. The process of empowerment in the field of education starts from the most basic education, which is Early Childhood Education. Besides being the most basic education, Early Childhood Education is also the closest education to the community. Based on the research findings, it is concluded that the efforts of community empowerment by Darul Hasanah Kindergarten are implemented through three activities, including 1) Sending teachers to neighborhoods to conduct workshops or seminars held in the neighborhoods 2) Providing training to PKK cadres in processing used goods into usable items 3) Collaborating with other institutions such as health centers to educate about nutrition and health. Based on the observations conducted by the researcher, Darul Hasanah Kindergarten also employs two strategies in community empowerment, namely through social action and through education or empowerment. The impacts and implications for the institution resulting from these empowerment efforts include an increase in the number of students enrolling in Darul Hasanah Kindergarten each year, the development and growth of children also increase based on graduation profiles, and the percentage of the community aware of the Darul Hasanah Kindergarten institution is increasing.

REFERENCES

- Barraket, J., Eversole, R., Luke, B., & Barth, S. (2019). Resourcefulness of locally-oriented social enterprises: Implications for rural community development. *Journal of Rural Studies*, 70, 188–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.12.031>
- BRIN, H. (2023). *BRIN Bersama Pakar Bahas Data Ketimpangan Sosial di Indonesia untuk Tuntaskan Kemiskinan*. BADAN RISET INOVASI NASIONAL (BRIN). <https://www.brin.go.id/news/114207/brin-bersama-pakar-bahas-usut-data-ketimpangan>.

KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education,
DOI: <https://dx.doi.org/10.24014/kjeecc.731.26798>

- sosial-di-indonesia-untuk-tuntaskan-kemiskinan
- Chambers, R. (1987). Pembangunan Masyarakat Desa, Mulai Dari Belakang. In *LPJES*.
- Cholisn. (2011). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Disampaikan Pada Gladi Masyarakati Penerimaan Desa Bagi Kepala Bagian/Kepala Uraan Hati Pengisian Tahun 2011 Di Lingkungan Kabupaten Sleman, 19-20 Desember 2011)*, 19-20, http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT.pdf
- DuBois, B., & Miley, K. K. (2014). *Social Work: An Empowering Profession*. Pearson. <https://books.google.co.id/books?id=j5HMAEACAAJ>
- Eger, C., Miller, G., & Scales, C. (2018). Gender and capacity building: A multi-layered study of empowerment. *World Development*, 106, 207-219.
- Estacio, E. V. (2013). Health literacy and community empowerment: It is more than just reading, writing and counting. *Journal of Health Psychology*, 18(8), 1056-1068. <https://doi.org/10.1177/1359105312470126>
- Fawcett, S. B., Paine-Andrews, A., Francisco, V. T., Schultz, J. A., Richter, K. P., Lewis, R. K., Williams, E. L., Harris, K. J., Berley, J. Y., & Fisher, J. L. (1995). Using empowerment theory in collaborative partnerships for community health and development. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 677-697.
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS One*, 14(5), e0216112.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, XIII(2), 50-62.
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives: Vision, Analysis, and Practice*. Longman. <https://books.google.co.id/books?id=1e5OAAAACAAJ>
- Madyawati, L., Dianisa, I., Malichah, V. F., & Suciani, F. (2020). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam. *Community Empowerment*, 5(1), 16-20. <https://doi.org/10.31603/ce.v5i1.3421>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=ptwXBAQAQAAJ>
- Moleong, L. J., & Suriaman, T. (1989). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Karya. <https://books.google.co.id/books?id=YXkrQEAACAAJ>
- Ningsih, R. W., & Farida, N. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *IJTER-ASIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(1), 42-52. <https://journal.yaspim.org/index.php/LITERASIA/article/view/110>
- Nurjamilah, L., & Ukhtotunnasih, U. (2018). RENDAHNYA KESADARAN MASYARAKAT TERHADAPPENDIDIKAN DI DESA TEGALLEGA. *THORIQOTUN-A: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101-109.
- Nurbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. *Health Promotion International*, 15(3), 259-267.
- Pertiwi, E. P., & Siswono, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Labschool IKIP PGRI Jember. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 41-48. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.303>
- Solichah, S., & Merita, R. (2022). Peran Akademisi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 104-115.
- Sudjana, D. (2001). *Pendidikan luar sekolah: wawasan, sejarah perkembangan, strategi & teori pendukung, serta asas*. Falah Production. <https://books.google.co.id/books?id=mSpjHAAACAAJ>
- Sufa, F. F., & Setiawan, M. H. Y. (2020). Implementasi Penjaminan Mutu pada Lembaga PAUD di Solo Raya. *Jurnal Obis: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 559-566.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

- Suharto, E. (2005). *Membangun masyarakat, memberdayakan rakyat: kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*. Refika Aditama. <https://books.google.co.id/books?id=qzhtngEACAAJ>
- Suhendra, K., & Kadmasasmita, A. D. (2006). *Peranan binakasi dalam pemberdayaan masyarakat*. Alfabeta. https://books.google.co.id/books?id=fw_TMAAACAAJ
- Sukmawati, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Dunia Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1), 71–77.
- Sulaiman, E. S., & Press, U. G. M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=qOpIEAAQBAJ>
- Supsilioni, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembangunan Bidang Pendidikan Nonformal. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 5(1), 20–30.
- Umayah. (2019). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *DEDIKASI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 13(1). <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/1723/1484>
- Zuliyah, S. (2010). Strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2).

26798-85765-1-PB (1)

ORIGINALITY REPORT

14%	12%	8%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	5%
2	journal.an-nur.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
4	Emee Vida Estacio. "Health literacy and community empowerment: It is more than just reading, writing and counting", Journal of Health Psychology, 2013 Publication	1%
5	openaccessojs.com Internet Source	<1%
6	www.atlantis-press.com Internet Source	<1%
7	Jo Barraket, Robyn Eversole, Belinda Luke, Sharine Barth. "Resourcefulness of locally-oriented social enterprises: Implications for rural community development", Journal of Rural Studies, 2019	<1%

- | | | |
|----|--|------|
| 8 | Praptining Sukowati, Muhammad Usman, I Made Weni, Kridawati Sadhana. "STUDY OF SOCIAL REALIZATION OF COMMUNITY PARTICIPATION ON DEVELOPMENT IN GAMPONG MERDUATI VILLAGE BANDA ACEH", Humanities & Social Sciences Reviews, 2020
Publication | <1 % |
| 9 | sd52d226e4403c15a.jimcontent.com
Internet Source | <1 % |
| 10 | Ntshangase, Nonhlanhla Patience. "Practitioners' Perceptions of Play-Based Pedagogy on the Holistic Development of Young Children", University of Pretoria (South Africa), 2023
Publication | <1 % |
| 11 | jurnal.ikipjember.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 12 | journal.iainlangsa.ac.id
Internet Source | <1 % |
| 13 | Pablo Muñoz, Jonathan Kimmitt. "Rural entrepreneurship in place: an integrated framework", Entrepreneurship & Regional Development, 2019
Publication | <1 % |

14	David Besong Tataw. "A Holistic Evaluation of a Community Health Improvement Plan", Social Work in Public Health, 2022 Publication	<1 %
15	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet Source	<1 %
16	Indri Indarwati, Taufiqurokhman, Muhammad Sahrul. "chapter 10 Social Work Ethics in Community Empowerment as a Solution to Reducing Social Exclusion in North Jakarta, Indonesia", IGI Global, 2024 Publication	<1 %
17	www.fh-kiel.de Internet Source	<1 %
18	Agatha Kristi Pramudika Sari, Mira Mayasarokh. "Analisis Kegiatan Outbond TK dan SD di Kuningan", Jurnal Pelita PAUD, 2021 Publication	<1 %
19	journal.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
20	loop.frontiersin.org Internet Source	<1 %
21	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
22	www.sciencegate.app Internet Source	<1 %

23	Silvia Helena Vieira Cruz, Sandra Maria de Oliveira Schramm. "LISTENING TO THE CHILDREN IN RESEARCH AND QUALITY OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION", Cadernos de Pesquisa, 2019 Publication	<1 %
24	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
25	journal.sinergicendikia.com Internet Source	<1 %
26	www.nacsw.org Internet Source	<1 %
27	www.scilit.net Internet Source	<1 %
28	Lenny Nuraeni, Fifiet Dwi Tresna Santana. "PERSEPSI, POLA PENGASUHAN, DAN PERAN SERTA KELUARGA PEMULUNG TENTANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (STUDI DESKRIPTIF PADA KELUARGA PEMULUNG DIKAMPUNG CIBATU DESA CILAME KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT)", P2M STKIP Siliwangi, 2015 Publication	<1 %
29	Renard, Rosamunde. "Bracing Freedom: Community Based Early Childhood Education	<1 %

in Saint Lucia, West Indies", The University of Liverpool (United Kingdom), 2024

Publication

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

LAMPIRAN DOKUMENTASI





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isma Qotrun Nadia
2. Tempat & Tgl Lahir : Tegal, 12 Agustus
2003
3. Alamat Rumah : Jl. Projosumarto III
RT. 03 / RW.03
Desa Jatilawang,
Kecamatan Kramat,
Kabupaten Tegal,
Provinsi Jawa
Tengah
HP : 085701976668
E-mail :
ismanadia4@gmail.com
2103106066@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Assalafiyah Padaharja
 - b. SD Negeri Jatilawang 01
 - c. SMP Negeri 9 Tegal
 - d. SMK Negeri 2 Tegal
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. MDTA Al Falah Jatilawang

C. Prestasi Akademik

1. Publikasi Artikel Sinta 3
2. Publikasi Artikel Sinta 4
3. Publikasi Artikel Sinta 5
4. Menulis Bunga Rampai QRCBN
5. Juara 3 Lomba Profil UMKM Kota Semarang
(Proker KKN)

D. Karya Ilmiah

1. Artikel Berjudul “Early Childhood Education Institution Strategies In Maximizing Community Support” Publikasi Sinta 3 jurnal KINDERGARTEN: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Artikel Berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Efektivitas Profil Pelajar Pancasila Di Tk Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu” Publikasi Sinta 4 Jurnal Kumara Cendikia: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Artikel Berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Gebangsari Melalui Pelatihan Pembuatan Otak-Otak Bandeng” Publikasi Sinta 5: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)
4. Menulis Bunga Rampai ber-QRCBN dengan Tema “Hijau diantara Beton: Kisah Sukses Urban Farming”
5. Lomba Video Profil Salah Satu UMKM di Kelurahan Gebangsari dengan merk “Lia Collection”

